

**ANALISIS EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENDAPATAN ASLI DAERAH PADA  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH  
PEMERINTAH KOTA SURABAYA TAHUN 2017-2019**

**<sup>1</sup>Natalia Christy Kubang Rahaded**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[thaliarahaded@gmail.com](mailto:thaliarahaded@gmail.com)

**<sup>2</sup>Sri Hadijono**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[s.hadijono@gmail.com](mailto:s.hadijono@gmail.com)

**ABSTRACT**

**ANALYSIS OF EFFECTIVENESS AND EFFICIENCY OF REGIONAL ORIGINAL  
REVENUE ON THE REALIZATION OF REGIONAL BUDGET REVENUE AND  
EXPENDITURE OF THE GOVERNMENT OF SURABAYA CITY 2017-2019**

*One of the important factors in implementing regional autonomy is regional revenue. Original regional income (PAD) is all regional revenue that comes from the original regional economic sources. For this reason, effectiveness and efficiency are needed to assess financial performance. Effectiveness is (the use result) of support between expenditures with goals or targets that must be achieved, basically related to the achievement of goals or policy packages. Meanwhile, efficiency is tied to the relationship between output in the form of goods or services produced and the resources used to produce that output. The city of Surabaya is an autonomous region to meet the needs of government spending and regional development.*

*The purpose of this study is to determine the level of effectiveness and efficiency of local revenue in the regional revenue and expenditure budget realization report for the city of Surabaya in 2017-2019. This research method is descriptive quantitative with secondary data from the Central Bureau of Statistics Surabaya City.*

*The results of this study indicate that the effectiveness of regional original income in 2017-2019 appears that the level of regional original income carried out by the Surabaya city government is an average of 105.63%. This achievement shows that the level of effectiveness of the city of Surabaya in managing local revenue is very effective. Meanwhile, the efficiency level of Surabaya's local revenue has increased from year to year which leads to a very efficient*

*level with an average of 16.26% indicating that the financial performance of the city of Surabaya is very good.*

*Keywords: Effectiveness, Efficiency, PAD*

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENDAPATAN ASLI DAERAH PADA LAPORAN REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH PEMERINTAH KOTA SURABAYA TAHUN 2017-2019**

Salah satu faktor penting dalam pelaksanaan otonomi daerah adalah pendapatan asli daerah. Pendapatan asli daerah (PAD) adalah semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Untuk itu efektivitas dan efisiensi diperlukan untuk menilai kinerja keuangan. Efektivitas merupakan (hasil guna) dukungan antara pengeluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai, pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau paket kebijakan. Sedangkan efisiensi terikat dengan hubungan antara output berupa barang atau pelayanan yang dihasilkan dengan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan output tersebut. Kota Surabaya merupakan daerah otonomi untuk memenuhi kebutuhan belanja pemerintahan dan pembangunan daerah.

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi pendapatan asli daerah pada laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah kota Surabaya tahun 2017-2019. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan data sekunder dari Badan Pusat Statistik Kota Surabaya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pendapatan asli daerah tahun 2017-2019 nampak bahwa tingkat pendapatan asli daerah yang dilakukan oleh pemerintah kota Surabaya rata-rata sebesar 105,63% pencapaian ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas kota Surabaya dalam mengelola pendapatan asli daerah sangat efektif. Sedangkan tingkat efisiensi pendapatan asli daerah kota Surabaya mengalami kenaikan dari tahun ke tahun yang mengarah pada tingkat sangat efisien dengan rata-rata sebesar 16,26% menunjukkan bahwa kinerja keuangan kota Surabaya sangat baik.

Kata Kunci: Efektivitas, Efisiensi, PAD.

## **PENDAHULUAN**

Akuntansi keuangan daerah di Indonesia merupakan salah satu aspek dalam akuntansi sektor publik yang mendapat perhatian besar dari berbagai pihak semenjak pembaruan ditahun 1998.

Undang-undang nomor 22 tahun 1999 berisi tentang perlunya dilaksanakan otonomi daerah. Otonomi daerah adalah kedaulatan yang dimiliki daerah otonom untuk mengatur dan mengurus masyarakatnya menurut kehendak sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan asli daerah (PAD) adalah

semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Kategori pendapatan asli daerah dibagi menjadi empat jenis pendapatan, yaitu sebagai berikut: Pajak daerah, Retribusi daerah, Hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang di pisahkan dan Lain-lain PAD yang sah.

Dalam mengelola keuangan daerah ini harus di lakukan secara tertib, transparan, jujur, efektif, efisien, dan bertanggung jawab dalam membiayai tugas-tugas pemerintahan, pembangunan daerah, pelayanan dan kesejahteraan kepada masyarakat. Disamping itu pemerintah sangat mengharapkan daerah provinsi dan kabupaten/kota yang telah di mekarkan dapat menggali dan mengelola sumber-sumber pendapatan asli daerah daerahnya mampu secara efektif dan efisien. Harapan besar pemerintah daerah untuk dapat membangun daerah berdasarkan kemampuan dan kehendak daerah sendiri ternyata dari tahun ke tahun dirasakan oleh beberapa daerah otonom jauh dari harapan, malah yang terjadi adalah wujud ketergantungan fiskal dan subsidi serta bantuan pemerintah pusat yang merupakan cerminan atas ketidakberdayaan pendapatan asli daerah (PAD) dalam membiayai belanja daerah sendiri. Kota Surabaya melalui Dinas Pendapatan Daerah Kota Surabaya merupakan objek penelitian yang menarik, dikarenakan kota Surabaya merupakan daerah otonomi untuk memenuhi kebutuhan belanja pemerintahan dan pembangunan daerah. Berdasarkan latar belakang diatas maka pemerintah daerah harus mengoptimalkan anggaran pendapatan dan belanja daerah tersebut secara efektif dan efisien. Yang menjadi masalah bagaimana tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan daerah pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Surabaya. Oleh karena itu penulis mengambil judul **"ANALISIS EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENDAPATAN ASLI DAERAH PADA LAPORAN REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH PEMERINTAH KOTA SURABAYA TAHUN 2017-2019"**.

Dari latar belakang masalah yang telah di kemukakan diatas, maka dapat didefenisikan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pendapatan asli daerah pada laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah di pemerintah kota Surabaya tahun 2017-2019?
2. Bagaimana efisiensi pendapatan asli daerah pada laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah di pemerintah kota Surabaya tahun 2017-2019?

## **LANDASAN TEORI**

### **1. EFEKTIVITAS PENDAPATAN ASLI DAERAH**

Efektivitas pendapatan daerah (PAD) adalah sebuah alur kerja yang secara spesifik mengukur kemampuan pemerintah daerah untuk berkreasi pada upaya memobilisasi segenap perangkat didaerah dalam hal mencapai target penerimaan PAD, sesuai dengan standar yang telah ditentukan di awal tahun anggaran berjalan sebagai kerangka dasar dalam hal pemenuhan pos PAD di berbagai sektor yang terdapat di daerah. Menurut Mahmudi, 2011:22), efektivitas (hasil guna) merupakan dukungan antara pengeluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai.

Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efektivitas PAD} = \frac{\text{Realisasi PAD}}{\text{Anggaran PAD}} \times 100\%$$

### **2. EFISIENSI PENDAPATAN ASLI DAERAH**

Rasio efisiensi adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima. . Untuk menghitung tingkat efisiensi, maka dapat diketahui semakin kecil angka efisiensi yang diperoleh berarti semakin efisien. Sebaliknya semakin besar angka efisiensi yang diperoleh berarti semakin tidak efisien. Rasio efisiensi dapat dihitung dengan formula berikut ini:

$$\text{Rasio Efisiensi Keuangan Daerah} = \frac{\text{Realisasi Belanja Daerah}}{\text{Realisasi PAD}} \times 100\%$$

### **3. PENDAPATAN ASLI DAERAH**

Pengertian pendapatan asli daerah merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Kelompok pendapatan asli daerah dipisahkan menjadi 4 yaitu : Pajak daerah, Retribusi daerah, Hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan dan Lain-lain PAD yang sah.

### **4. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

Laporan realisasi anggaran merupakan pedoman tindakan yang akan dilaksanakan pemerintah meliputi rencana pendapatan, belanja dan pembiayaan yang diukur dalam satuan rupiah yang disusun menurut klasifikasi tertentu secara sistematis.

### **5. ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH**

Menurut Abdul Halim (2008:15) Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) adalah suatu anggaran daerah yang memiliki unsur-unsur sebagai berikut :

1. Adanya rencana kegiatan suatu daerah beserta urainnya secara rinci
2. Adanya sumber penerimaan yang merupakan target minimal untuk menutupi biaya-biaya yang sehubungan dengan aktivitas-aktivitas tersebut
3. Adanya biaya-biaya yang merupakan batas maksimal pengeluaran-pengeluaran yang akan di laksanakan pada jenis kegiatan dan proyek yang telah dituangkan dalam bentuk angka periode anggaran, yaitu biasa 1 (satu) tahun.

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berupa angka atau bilangan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Menganalisis efektivitas PAD**

Untuk mengetahui tingkat efektivitas PAD di gunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efektivitas PAD} = \frac{\text{Realisasi PAD}}{\text{Anggaran PAD}} \times 100\%$$

#### **Efektivitas PAD Kota Surabaya tahun 2017-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Tingkat Efektivitas</b>	<b>Kriteria Efektivitas</b>
2017	109,60%	Sangat Efektif
2018	104,49%	Sangat Efektif
2019	102,81%	Sangat Efektif
<b>Rasio Rata-rata</b>	<b>105,63%</b>	<b>Sangat Efektif</b>

Sumber data di olah oleh Penulis

Pada tahun 2017, efektivitas Kota Surabaya sebesar 109,60%. Kinerja keuangan Kota Surabaya berdasarkan hasil perhitungan efektivitas PAD tergolong sangat efektif karena berada dalam kisaran yang lebih dari 100%. Hal tersebut menggambarkan pencapaian PAD tahun 2017 melampaui anggaran PAD yang telah ditetapkan sebesar Rp 4.709.654.546.043,00 sedangkan realisasi PAD pada tahun 2017 sebesar Rp 5.161.844.571.171,67. Pada tahun 2018, efektivitas Kota Surabaya sebesar 104,49% atau menurun sebesar 5,11% dari tahun 2017. Kota Surabaya merealisasikan PAD sebesar Rp 4.973.031.004.727,10 melampaui target yang ditetapkan yaitu sebesar Rp 4.758.967.236.960,00. Kinerja keuangan Kota Surabaya pada tahun ini berdasarkan efektivitas PAD tergolong masih sangat efektif karena melebihi 100%. Pada tahun 2019, efektivitas Kota Surabaya sebesar 102,81% lebih menurun dari tahun sebelumnya sebesar 1,68%. Meskipun lebih menurun namun kinerja keuangan Kota Surabaya masih tergolong sangat efektif karena lebih dari 100% dengan realisasi anggaran sebesar Rp 5.381.920.253.809,67 sedangkan anggaran PAD sebesar Rp 5.234.687.226.266,00. Untuk pendapatan asli daerah ini lebih

dominan ke pendapatan pajak daerah karena anggaran dan realisasi penerimaan pajak daerah lebih besar dari pada sumber pendapatan asli daerah yang lainnya.

## 2. Menganalisis Efisiensi PAD

Untuk mengetahui tingkat efisiensi PAD di gunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efisiensi Keuangan Daerah} = \frac{\text{Realisasi Belanja Daerah}}{\text{Realisasi PAD}} \times 100\%$$

### **Efisiensi PAD Kota Surabaya tahun 2017-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Tingkat Efisiensi</b>	<b>Kriteria Efisiensi</b>
2017	15,33%	Sangat Efisien
2018	16,44%	Sangat Efisien
2019	17,02%	Sangat Efisien
<b>Rasio Rata-rata</b>	<b>16,26</b>	<b>Sangat Efisien</b>

Sumber data di olah oleh Penulis

Pada tahun 2017, efisiensi PAD Kota Surabaya sebesar 15,33%. Kinerja keuangan Kota Surabaya berdasarkan efisiensi PAD pada tahun ini tergolong sangat efisien, karena rasio efisiensi PAD berada dalam kisaran di bawah 60%. Efisiensi tersebut menunjukkan bahwa Kota Surabaya dalam memperoleh PAD telah berhasil menekan biaya yang dikeluarkan. Biaya pemerolehan PAD pada tahun 2017 sebesar Rp 7.912.409.152.257,09 dari total PAD yang terealisasi yaitu sebesar Rp 5.161.844.571.171.67. Pada tahun 2018, kinerja keuangan Kota Surabaya berdasarkan rasio efisiensi PAD tergolong masih sangat efisien. Rasio efisiensi pada tahun ini sebesar 16,44% atau mengalami peningkatan sebesar 1,11% dari tahun 2017 yang berarti bahwa Kota Surabaya berhasil menekan biaya dalam pencapaian target PAD yang telah ditetapkan. Biaya pemerolehan PAD Kota Surabaya pada tahun ini sebesar Rp 8.176.929.496.298,63. Pada tahun 2019, efisiensi PAD Kota Surabaya sebesar 17,02%.

Berdasarkan besarnya efisiensi PAD tersebut menggambarkan bahwa kinerja keuangan Kota Surabaya yang sangat efisien dalam pencapaian realisasi PAD tahun 2019. Biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 9.162.655.939.831,57 dan PAD yang terealisasi sebesar Rp 5.381.920.253.809,67. Untuk pengeluaran belanja daerah lebih dominan ke belanja operasi karena meliputi tujuh bagian dimana tingkat pengeluarannya lebih besar di bandingkan belanja daerah lainnya.

## **PENUTUP**

### **1. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan efektivitas pendapatan asli daerah tahun 2017-2019 nampak bahwa tingkat pendapatan asli daerah yang dilakukan oleh pemerintah Kota Surabaya rata-rata sebesar 105,63%. Rata-rata pencapaian ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas pemerintah Kota Surabaya dalam mengelola pendapatan asli daerah menjadi sangat efektif.
2. Tingkat efisiensi pendapatan asli daerah Kota Surabaya mengalami kenaikan dari tahun ke tahun yang mengarah pada tingkatan sangat efisien. Dengan rata-rata sebesar 16,26%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Kota Surabaya sangat baik.

### **2. SARAN**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam kesimpulan maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk tingkat efektivitas pendapatan asli daerah diperlukan upaya pemerintah kota surabaya harus tetap meningkatkan penerimaan daerahnya terutama penerimaan yang

bersumber dari pendapatan asli daerah meliputi pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan serta lain-lain pendapatan asli daerah yang sah agar dapat di manfaatkan secara optimal.

2. Untuk tingkat efisiensi pemerintah kota Surabaya harus lebih meminimalisir biaya atau belanja daerah yakni belanja operasi yang biaya atau belanjanya lebih besar dari belanja daerah lainnya sehingga kinerja keuangan pemerintah kota Surabaya semakin baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

*Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi.* 2014. **Akuntansi Keuangan Daerah.**

Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.

*Abdul Halim.* 2008. **Akuntansi Keuangan Daerah.** Edisi Ketiga. Jakarta:

Salemba Empat

*Bardhan, P.* 2002. **Decentralization of Governance and Development.** The Journal of Economic Perspective. Vol 16(4)

*Horngren, Charles T., dkk.* 2005. **Introduction to Management Accounting.**

14th edition. Pearson Education, Inc.

Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900.327 Tahun 1996 Tentang

**Pedoman Penilaian Kinerja Keuangan**

*Kuncoro, Mudrajad.* 2004. **Otonomi Daerah dan Pembangunan Daerah: Reformasi,**

**Perencanaan, Strategi, dan Peluang.** Jakarta: Penerbit Erlangga.

*Lukman Hakim.* 2006. **“Pengertian Pendapatan Pajak”.**

*Mahmudi.* 2011. **Akuntansi Sektor Publik.** Yogyakarta: Penerbit UII Press.

*Muhammad Teguh.* 2005. **Metodologi Penelitian Ekonomi; Teori dan Aplikasi.**

PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

*Sugiyono.* 2016. **Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D.** Bandung:

PT Alfabet.

*Sugiyono.* 2017. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.** Bandung : Alfabeta, CV.

*Suparmako.* 2002. **Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah.**

Andi. Yogyakarta.